

Abstrak

Jayyidan Izzul Haq: Pelaksanaan Program Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Remaja Di Kabupaten Garut Tahun 2021.

Tingginya angka perceraian di Kabupaten Garut mendapat perhatian yang cukup serius. Hal ini disebabkan, pada 3 tahun terakhir yaitu 2021-2023, angka perceraian terus meningkat. Disatu sisi, pemerintah telah berupaya menekan angka perceraian tersebut melalui program pembekalan, yaitu bimbingan perkawinan pra nikah. Salah satu program yang telah diupayakan adalah bimbingan perkawinan pra nikah remaja. Program ini merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Garut yang diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada remaja yang akan memasuki fase pernikahan. Melalui program bimbingan ini, diharapkan dapat meminimalisir konflik serta menekan angka perceraian yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk ¹menganalisis mekanisme pelaksanaan program bimbingan perkawinan pra nikah remaja di Kabupaten Garut pada tahun 2021. ²Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi, dan ³bagaimana upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaannya.

Membangun keluarga yang sakinah bukan suatu hal yang mudah. Pasangan suami-istri akan dihadapkan dengan berbagai konflik yang membutuhkan penyelesaian yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan keterampilan bagi keduanya agar dapat *manage* konflik yang terjadi. Mengingat pentingnya pengetahuan dan keterampilan tentang membangun rumah tangga yang sakinah, maka remaja yang akan menikah perlu mendapatkan pembekalan melalui Program bimbingan perkawinan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu dengan mendeskripsikan secara utuh suatu tokoh, keluarga, peristiwa, wilayah, pranata, budaya atau komunitas dengan pendekatan yuridis empiris, yang melibatkan wawancara/observasi, dan pengumpulan data dari dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ¹mekanisme pelaksanaan program bimbingan terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. ²Meskipun program ini memiliki tujuan yang baik, pelaksanaannya dihadapkan pada berbagai kendala, seperti minimnya anggaran, jumlah fasilitator bersertifikat yang sedikit, ketidakhadiran peserta, dan lambatnya penyerahan LPJ. ³Adapun upaya yang coba dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi adalah menggandeng IRMA untuk menjadikan pembahasan rumah tangga menjadi salah satu kajian yang dibahas dalam kajian rutin IRMA, mengirimkan delegasi untuk mengikuti sertifikasi Fasilitator, menghimbau kepada pihak ketiga untuk memaksimalkan kuota peserta yang telah tersedia, dan mengingatkan pihak ketiga untuk secepatnya menyerahkan LPJ.